

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan investasi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Semakin banyak kegiatan investasi pada suatu negara, maka perekonomian negara tersebut juga akan kuat. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung resiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset lainnya yang lebih kompleks, seperti *warrants*, *option* dan *future* maupun ekuitas internasional (Tandelilin, 2010:2)

Sejalan dengan perkembangan zaman, investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Keuntungan yang menjanjikan berupa dividen dan *capital gain* menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal terutama perusahaan yang sudah *go public*. Pasar modal sendiri memiliki pengertian suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai

kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Hatul, 2015:1).

Dalam melakukan investasi, keuntungan yang ada akan selalu diikuti dengan sebuah risiko. Semakin besar keuntungan tersebut maka risiko yang ada juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, keuntungan dan risiko merupakan variabel utama yang sangat penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, terlebih untuk investasi pada perusahaan yang terdapat di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bagi sebuah perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Salah satu bentuk investasi atau penanaman modal yang dapat dilakukan investor di dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham. Investasi dalam bentuk saham (*common stock*) memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan. Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor akan memilih saham perusahaan yang layak dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Purnomo, (Dewi, 2012:2) kriteria yang umum digunakan adalah yang aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus. Investor yang rasional akan mempertimbangkan

pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan resiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. Untuk sekuritas atau saham yang memiliki return sama, mereka akan mencari risiko yang terendah. Sedangkan untuk sekuritas atau saham yang memiliki risiko sama, mereka akan memilih *return* yang tertinggi.

Pada aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham selalu mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian juga sebaliknya. Pada umumnya, investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan. Tinggi maupun rendahnya nilai saham suatu perusahaan dapat tercermin pada kinerja keuangan yang bisa dievaluasi dengan berbagai analisis rasio keuangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan membuat investor semakin ingin memiliki saham perusahaan tersebut, yang akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik dan sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan semakin buruk maka investor akan lebih berhati-hati bahkan tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

Menurut Harahap dalam buku *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Pujiyanti, 2015:151), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Selanjutnya, agar laporan keuangan

yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dapat dilakukan analisis rasio keuangan. Meskipun demikian, peningkatan atau penurunan harga saham tidak semata-mata diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan saja. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi misalnya kondisi stabilitas politik, kondisi sosial dan sebagainya (Qoribulloh, 2013:5).

Menurut Arifin dan Sumarsono (2007:63), rasio memiliki pengertian sebagai alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua macam data finansial. Sedangkan menurut Warsono (Ola, 2012:6) menyatakan bahwa rasio merupakan perbandingan antara suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan rekening lainnya. Berdasarkan dua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* sebagai perbandingan antara suatu rekening tertentu dengan rekening lainnya dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur dan menjelaskan kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, termasuk memprediksi return atau harga saham di pasar modal. Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio-rasio pasar.

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pasar modal yang berada di Indonesia selalu memberikan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar (*listing*) dan diterbitkan setiap tahun dan setiap tiga bulan. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat

diklasifikasikan menjadi perusahaan sektor pertanian, sektor tambang, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur dan transportasi, sektor keuangan dan perusahaan dagang, sektor jasa dan investasi.

Pada sektor industri dasar dan kimia, sektor farmasi adalah salah satu sub-sektor yang terdapat di dalamnya. Sub-sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi bidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan, hal yang sering terjadi pada umumnya berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat. Oleh sebab itu, banyak perusahaan farmasi di Indonesia yang menjadi penghasil obat-obatan, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Pada *website bisnis.com* (Suharno, 2016:2), pada tahun 2014, di Indonesia tercatat terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi dimana 13 perusahaan diantaranya merupakan penanam modal asing (PMA). Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) sendiri ada 10 perusahaan. Berikut merupakan daftar tabel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1. Daftar Perusahaan Farmasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-1-1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-04-2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-07-2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-07-1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-07-1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-10-2001
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-06-1980
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-12-2013

9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-03-1983
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	19-01-1994

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan farmasi di Indonesia cukup banyak dan ada beberapa perusahaan yang berdiri sejak lama. Dengan potensi tersebut, maka diharapkan dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab pertumbuhan industri farmasi di Indoensia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat akan kesehatan yang mulai tinggi dan akses kesehatan yang meningkat seiring dengan implementasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan. Berkaitan dengan faktor jumlah penduduk, maka berikut merupakan data yang memuat tentang pertumbuhan jumlah penduduk dari industri farmasi di Indonesia pada tahun yang sama, yaitu tahun 2011-2015 :

**Tabel.2 Data Jumlah Penduduk dan Jumlah Penjualan Industri Farmasi di Indonesia Tahun 2011-2015**

Tahun	Jumlah Penduduk	Penjualan Farmasi (Bilion US\$)
2011	243,8 Juta	4,85
2012	246,9 Juta	4,85
2013	249,9 Juta	5,88
2014	253,6 Juta	6,61
2015	254,9 Juta	7,4

Sumber: Badan Pusat Statistik dan *Pharmaceutical Healthcare Report*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Kenaikan jumlah penduduk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 ini berkisar rata-rata antara 1 sampai dengan 4 juta penduduk per tahun, dimana kenaikan jumlah penduduk yang paling tinggi terjadi pada

tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu mengalami kenaikan sebesar 3,7 juta penduduk. Pada tabel diatas juga dapat terlihat bahwa setiao terjadi kenaikan jumlah penduduk di Indonesia maka penjualan industri farmasi juga ikut meningkat, kecuali pada tahun 2011 ke tahun 2012 yang tingkat penjualan farmasinya masih dalam kisaran yang sama atau tidak mengalami peningkatan farmasinya masih dalam kisaran yang sama atau tidak mengalami peningkatan penjualan. Kenaikan penjualan farmasi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2013 yaitu sebesar 1,03 bilion US\$.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya penjualan dari industri farmasi, hal ini dikarenakan semakin besar penduduk di suatu negara maka semakin besar juga kebutuhan obat-obatan untuk dikonsumsi penduduk negara tersebut (Suharno, 2016:3).

Dari fakta yang ada yaitu perkembangan penjualan industri farmasi yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2015 maka dapat juga dikatakan bahwa perusahaan industri farmasi yang ada di Indonesia saat ini sedang menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, dimana setiap perusahaan akan berlomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik yang permintaannya semakin tinggi seiring dengan diberlakukannya program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKN). Untuk menghadapi persaingan dan meningkatkan produksi obat-obatan maka sumber pendanaan perusahaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting.

Sumber pendanaan perusahaan bisa berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal). Dari dalam perusahaan diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan dari luar perusahaan dapat diperoleh dari modal saham dan pinjaman atau hutang. Seperti yang telah dibahas diatas, untuk mendapatkan sumber pendanaan dari modal saham maka kinerja perusahaan dituntut selalu baik agar minat investor untuk membeli saham dapat meningkat. Apalagi investasi pada perusahaan farmasi sekarang dapat dikatakan cukup menjanjikan.

Oleh karena itu, dengan melihat pertumbuhan perusahaan farmasi yang semakin pesat di Indonesia, gejala persaingan dan minat investor, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja perusahaan farmasi yang ada di Indonesia periode 2011-2015 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan masing-masing perusahaan sampel. Analisis kinerja ini dilakukan dengan melakukan analisis rasio dan melihat pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan latar tersebut, maka peneliti mengambil: **“Analisis Pengaruh Hasil Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka dalam penelitian ini dibatasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham adalah *Current Ratio*, *Return on Equity*



(ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Selain itu, perusahaan farmasi yang dijadikan sampel penelitian juga akan dibatasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan permasalahan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Current Ratio*, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *Current Ratio*, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara secara terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan peneliti baik dari segi teoritis maupun konseptual, mengenai pemahaman investasi pasar modal dan juga sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai signifikansi pengaruh beberapa rasio keuangan

terhadap harga saham. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegunaan investasi dalam bentuk saham.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tambahan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian investor.